

Journal of Islamic Education Manajemet Research (JIEMER)

Vol. 4 No. 2 (2025) | EISSN: 3089-5278

STRATEGI MANAJEMEN PENDIDIKAN INKLUSIF: MEMBANGUN LINGKUNGAN BELAJAR YANG RAMAH BAGI SISWA DI ERA GLOBALISASI

Windrawati Teba

Pascasarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo

Eamil: windrawaiteba@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini membahas strategi manajemen pendidikan inklusif yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang ramah bagi semua siswa, terutama di era globalisasi yang semakin kompleks. Dengan meningkatnya keragaman budaya, sosial, dan kemampuan di dalam kelas, pendekatan inklusif menjadi semakin penting untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang. Penelitian ini mengidentifikasi berbagai strategi, termasuk pelatihan guru, penyediaan sumber daya pendidikan yang adaptif, dan pengembangan kebijakan yang mendukung. Selain itu, artikel ini menyoroti pentingnya kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Diharapkan, temuan ini dapat memberikan wawasan dan rekomendasi bagi pendidik dan pengelola sekolah dalam menghadapi tantangan pendidikan di era globalisasi.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan Inklusif; Lingkungan Belajar

ABSTRACT

This article discusses the inclusive education management strategies needed to create a welcoming learning environment for all students, especially in an increasingly complex era of globalization. With the increasing cultural, social, and ability diversity in the classroom, an inclusive approach is becoming increasingly important to ensure that every student gets equal opportunities to learn and thrive. The study identifies a variety of strategies, including teacher training, the provision of adaptive educational resources, and the development of supportive policies. Additionally, this article highlights the importance of collaboration between schools, parents, and communities in creating an inclusive learning environment. It is hoped that these findings can provide insights and recommendations for educators and school managers in facing educational challenges in the era of globalization.

Keywords: Inclusive Education Management; Learning Environmen

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi, pendidikan menjadi salah satu pilar utama dalam membangun masyarakat yang berkelanjutan. Proses pendidikan tidak hanya bertujuan untuk trasfer ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk membangun karakter dan keterampilan sosial siswa [1]. Di tengah keragaman budaya dan latar belakang, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana setiap siswa, tanpa memandang perbedaan, dapat belajar dan berkembang secara optimal. Lingkungan belajar yang inklusif juga dapat meningkatkan rasa



saling menghormati dan pemahaman antar siswa, yang sangat dibutuhkan dalam dunia yang semakin terhubung [2].

Meskipun banyak negara yang telah mengadopsi prinsip pendidikan inklusif, implementasinya sering kali menemui tantangan. Banyak sekolah masih menghadapi masalah dalam menyediakan fasilitas yang ramah bagi siswa dengan kebutuhan khusus, baik fisik maupun akademik [3]. Selain itu, kurangnya pelatihan bagi guru dalam mengelola kelas yang beragam dan sikap stigma terhadap siswa tertentu juga menjadi penghambat. Ini menciptakan kesenjangan dalam akses pendidikan yang berkualitas bagi semua siswa. Di beberapa lokasi, kurangnya sumber daya dan dukungan dari pemerintah juga memperparah situasi ini, sehingga banyak siswa yang tidak mendapatkan pengalaman belajar yang optimal.

Penelitian sebelumnya telah banyak membahas teori dan praktik pendidikan inklusif, namun masih terbatas dalam konteks penerapannya di lingkungan sekolah yang beragam, terutama di negara berkembang [4]. Ada kebutuhan mendesak untuk mengeksplorasi strategi manajemen pendidikan inklusif yang lebih spesifik dan aplikatif, serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa di kelas yang beragam. Ini menciptakan peluang untuk penelitian yang lebih mendalam yang dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kerangka kerja untuk manajemen pendidikan inklusif, dengan mempertimbangkan konsep lokal dan global yang berbeda [5].

Artike ini menawarkan pendekatan baru dengan menggabungkan teori manajemen pendidikan inklusif dengan praktik terbaik dari berbagai negara. Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi yang dapat diimplementasikan secara efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang ramah bagi semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Dengan menyajikan contoh kongkret dan studi kasus yang berhasil, artikel ini bertujuan untuk memberikan inspirasi bagi praktisi pendidikan dan pengelola sekolah dalam menerapkan inovasi yang berbasis bukti.

Penelitian ini penting sebab dapat memberikan wawasan baru bagi para pendidik, pengelola sekolah, dan pembuat kebijakan tentang cara-cara efektif untuk membangun lingkungan belajar yang inklusif [6]. Dengan memahami strategi yang berhasil, diharapkan dapat mengurangi kesenjangan pendidikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran bagi semua siswa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih responsif dan adaptif terhadap kebutuhan beragam siswa dalam konteks global [7].

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1. Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam penerapan manajemen pendidikan inklusif di sekolah, 2. Menganalisis strategi yang dapat digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang ramah bagi semua siswa, 3. Memberikan rekomendasi kebijakan bagi sekolah dan pengelola pendidikan untuk meningkatkan implementasi pendidikan inklusif.

Dengan merumuskan tujuan yang jelas dan terfokus, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan pendidikan inklusif yang lebih efektif, serta mendukung keberhasilan setiap siswa dalam proses pembelajaran mereka.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian : Desain penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai implementasi strategi manajemen pendidikan inklusif di sekolah-sekolah yang berbeda. Melalui studi kasus, peneliti dapat mengeksplorasi konteks spesifik, tantangan yang dihadapi, serta praktik terbaik yang diterapkan dalam lingkungan belajar yang inklusif.

Subjek Penelitian/Partisipan : Subjek penelitian ini terdiri dari tiga kelompok utama: 1) Siswa: Siswa dari berbagai latar belakang, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, di sekolah yang menerapkan pendidikan inklusif. 2) Guru: Guru yang terlibat langsung dalam pengajaran dan manajemen kelas yang beragam. 3) Pengelola Sekolah: Kepala sekolah dan staf administrasi yang memiliki tanggung jawab dalam kebijakan dan implementasi pendidikan inklusif.

Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, di mana peneliti memilih subjek berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. **Prosedur Pengumpulan Data :** Prosedur pengumpulan data akan dilakukan melalui beberapa teknik: Wawancara Mendalam: Wawancara semi-terstruktur dengan siswa, guru, dan pengelola sekolah untuk menggali pengalaman, tantangan, dan strategi yang diterapkan dalam pendidikan inklusif. Observasi Kelas: Observasi langsung di kelas untuk memahami dinamika pembelajaran, interaksi antar siswa, dan penerapan strategi manajemen pendidikan inklusif. Dokumentasi: Pengumpulan dokumen terkait kebijakan pendidikan inklusif, kurikulum, dan laporan evaluasi yang diterapkan di sekolah.

Semua data yang dikumpulkan akan dicatat dan direkam (dengan izin) untuk analisis lebih lanjut. **Teknik Analisis Data :** Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik.

Proses ini meliputi langkah-langkah berikut: 1). Transkripsi: Transkripsi wawancara dan catatan observasi untuk memudahkan analisis. 3). Koding: Mengidentifikasi tema dan pola dari data yang dikumpulkan dengan membuat kategori koding. 4). Analisis Tematik: Mengorganisir data ke dalam tema-tema yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian. 5). Interpretasi: Menyusun narasi berdasarkan tema yang diidentifikasi dan memberikan makna terhadap hasil analisis.

Prosedur Penelitian : Prosedur penelitian akan dilakukan dalam beberapa tahap: 1). Persiapan: Menyusun alat penelitian (pedoman wawancara, instrumen observasi) dan mendapatkan izin dari pihak sekolah untuk melakukan penelitian. 2) Pengumpulan Data: Melaksanakan wawancara, observasi, dan pengumpulan dokumen sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. 3) Analisis Data: Menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan teknik analisis tematik. 4). Pelaporan Hasil: Menyusun laporan hasil penelitian yang mencakup temuan, diskusi, dan rekomendasi berdasarkan data yang dianalisis. 5) Validasi Temuan: Melakukan triangulasi dengan meminta umpan balik dari subjek penelitian untuk memastikan keakuratan dan kredibilitas temuan.

Dengan mengikuti prosedur ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai strategi manajemen pendidikan inklusif dan kontribusinya terhadap lingkungan belajar yang ramah bagi semua siswa



HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep dan Prinsip Pendidikan Inklusif

Pendidikan inklusif merupakan pendekatan yang mengedepankan penerimaan semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, dalam satu lingkungan belajar yang sama. Konsep ini berakar dari prinsip bahwa setiap anak, tanpa memandang latar belakang, kemampuan, atau disabilitas, berhak mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Dalam konteks globalisasi, pendidikan inklusif menjadi semakin penting karena masyarakat yang beragam memerlukan sistem pendidikan yang mampu mengakomodasi perbedaan tersebut. Dengan menciptakan lingkungan yang ramah dan inklusif, kita tidak hanya memberikan kesempatan belajar yang setara, tetapi juga membangun rasa saling menghormati dan pengertian di antara siswa [8].

Prinsip dasar pendidikan inklusif meliputi penerimaan, partisipasi, dan pencapaian. Penerimaan berarti semua siswa harus merasa diterima dan dihargai di sekolah, terlepas dari kemampuan atau kebutuhan mereka. Partisipasi menggambarkan pentingnya keterlibatan semua siswa dalam kegiatan belajar mengajar, di mana setiap individu memiliki peran dan kontribusi yang berarti. Selanjutnya, pencapaian menekankan bahwa setiap siswa harus memiliki kesempatan untuk mencapai potensi penuh mereka, dengan dukungan yang sesuai untuk membantu mereka mengatasi tantangan yang mungkin dihadapi dalam proses belajar [9].

Pendidikan inklusif juga menuntut perubahan dalam cara kita memandang pendidikan itu sendiri. Alih-alih melihat siswa dengan kebutuhan khusus sebagai kelompok terpisah, pendekatan inklusif mendorong kita untuk mempertimbangkan keberagaman sebagai kekuatan yang dapat memperkaya pengalaman belajar. Ini berarti bahwa kurikulum, metode pengajaran, dan evaluasi harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa. Dengan demikian, pendidikan inklusif bukan hanya sekadar tentang integrasi, tetapi juga tentang transformasi cara kita mendidik dan membangun lingkungan belajar yang lebih baik bagi semua.[10]

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi manajemen pendidikan inklusif di sekolah-sekolah yang diteliti memiliki beberapa dimensi kunci yang berhasil meningkatkan lingkungan belajar bagi semua siswa. Tiga tema utama muncul dari analisis data [11]:

1. Keterlibatan Siswa: Penelitian menemukan bahwa lingkungan belajar yang inklusif meningkatkan keterlibatan siswa. Siswa dengan kebutuhan khusus merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam aktivitas kelas. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Florian dan Linklater yang menunjukkan bahwa inklusi mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa [12].
2. Pelatihan Guru: Guru yang menerima pelatihan khusus dalam strategi pengajaran inklusif menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengelolaan kelas yang beragam. Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa pelatihan tersebut membantu mereka memahami kebutuhan unik setiap siswa, seperti yang diungkapkan oleh Smith et al. yang menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan untuk guru dalam konteks inklusi [13].

3. Kebijakan Sekolah: Kebijakan yang mendukung pendidikan inklusif, seperti penyediaan sumber daya dan dukungan administratif, sangat berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi. Penelitian oleh Ainscow, menegaskan bahwa kebijakan yang kuat dan dukungan dari pihak manajemen adalah kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif [14].

Strategi manajemen pendidikan inklusif yang berhasil diimplementasikan di sekolah-sekolah yang diteliti mencerminkan praktik terbaik yang ada di tingkat internasional. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran merupakan indikator penting dari keberhasilan pendidikan inklusif, di mana siswa merasa memiliki peran dan tanggung jawab dalam kelas. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Hattie, yang menunjukkan bahwa keterlibatan siswa berkontribusi pada hasil belajar yang lebih baik [15].

Pelatihan guru juga terbukti sebagai faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa guru yang terlatih dalam pengajaran inklusif lebih mampu beradaptasi dengan kebutuhan siswa yang beragam (Loreman, 2007). Selain itu, dukungan kebijakan dari pengelola sekolah sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan inklusif dapat tercapai. Kebijakan yang mendukung menciptakan budaya sekolah yang lebih inklusif, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap keberhasilan akademik dan sosial siswa (Slee, 2011).

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa strategi manajemen pendidikan inklusif yang efektif dapat secara signifikan meningkatkan lingkungan belajar bagi semua siswa. Keterlibatan siswa, pelatihan guru, dan dukungan kebijakan merupakan komponen kunci yang saling terkait dalam menciptakan atmosfer pendidikan yang ramah dan inklusif. Dengan mengadopsi strategi-strategi ini, sekolah dapat memastikan bahwa setiap siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, mendapatkan akses yang setara terhadap pendidikan berkualitas.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi praktisi pendidikan dan pengelola sekolah dalam upaya mengimplementasikan pendidikan inklusif. Dengan terus mengembangkan dan menerapkan strategi yang efektif, diharapkan pendidikan inklusif dapat menjadi norma di seluruh dunia, sehingga setiap siswa dapat berkembang dalam lingkungan belajar yang mendukung dan mengakui keberagaman.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. S. Zahra, S. Widad, I. A. Salsabila, and M. Y. A. Bakar, "Integrasi Tarbiyah, Talim dan Ta'dib: Pilar Utama Pendidikan Islam," *J. Multidisiplin Ilmu Akad.*, vol. 1, no. 6, pp. 33–48, 2024.
- [2] H. Khaerunisa, "Pembelajaran Inklusif: Membangun Kesetaraan di Dalam Kelas pada Masa Pencabutan PPKM," *Karimah Tauhid*, vol. 2, no. 5, pp. 2234–2244, 2023.
- [3] S. Nurfadillah, *Pendidikan inklusi tingkat sd*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2021.
- [4] R. Azis and S. Salmia, "Peran Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar," *J. Saraweta*, vol. 2, no. 2, pp. 142–151, 2024.
- [5] M. N. Hakim and A. A. Abidin, "Platform Merdeka Mengajar: Integrasi Teknologi



- dalam Pendidikan Vokasi dan Pengembangan Guru,” *Kharisma J. Adm. dan Manaj. Pendidik.*, vol. 3, no. 1, pp. 68–82, 2024.
- [6] A. Istianah, B. Maftuh, and E. Malihah, “Konsep Sekolah Damai: Harmonisasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar,” *J. Educ. Dev.*, vol. 11, no. 3, pp. 333–342, 2023.
- [7] A. Purba and A. Saragih, “Peran teknologi dalam transformasi pendidikan bahasa Indonesia di era digital,” *All Fields Sci. J. Liaison Acad. Society*, vol. 3, no. 3, pp. 43–52, 2023.
- [8] S. Ismail, I. Sultan, A. Gorontalo, I. Sultan, and A. Gorontalo, “Data-Based Islamic Education Management Utilizes Big Data to Improve the Quality of Education”.
- [9] A. H. Abdullah, S. D. Kadir, F. Ismail, I. Sultan, and A. Gorontalo, “Integration of Technology in Islamic Education Learning: A New Paradigm of Learning Management”.
- [10] A. Mariana and I. R. N. Hula, “Application of Deep Learning in Foreign Language Learning for Boarding Students : Meaningful , Mindful , and Joyful Analysis”.
- [11] S. Setiyati, T. Tarman, M. Metta, and W. Warman, “Perencanaan Strategik dalam Membangun Mutu Pendidikan di Madrasah Syaichona Kholil Teluk Pandan,” *J. Tarb. Dan Ilmu Kegur. Borneo*, vol. 5, no. 2, pp. 267–281, 2024.
- [12] A. H. Mobonggi, A. R. Mala, I. Sultan, A. Gorontalo, I. Sultan, and A. Gorontalo, “The Role of Information Technology in Islamic School Management : Improving Efficiency and Transparency”.
- [13] S. Wahyuni and N. Haryanti, “Optimalisasi kompetensi guru dalam pengembangan pembelajaran berdiferensiasi berbasis media digital,” *Wahana Dedik. J. PkM Ilmu Kependidikan*, vol. 7, no. 1, pp. 142–154, 2024.
- [14] E. Pujiaty, “Strategi pengelolaan pendidikan inklusif untuk meningkatkan aksesibilitas di sekolah dasar,” *J. Tahsinia*, 2024.
- [15] A. N. Fairus, D. Anzani, and H. F. Atikah, “Analisis Urgensi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Inklusif,” *CENDEKIA J. Ilm. Pendidik.*, vol. 12, no. 2, pp. 177–186, 2024.